

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil quisioner yang didapat yakni pada jalur hijau Jalan Dieng, Jalan Jakarta dan Jalan Ijen lebih tertuju pada penambahan fasilitas seperti lampu penerangan jalan dan tempat duduk. Sedangkan untuk penerapan *Smart Green Land* pada Alun-alun Kota Malang dan Alun-alun Tugu para responden sebagian besar lebih tertuju pada penambahan jenis vegetasi tanaman berbunga dan tanaman rumput agar pengunjung atau masyarakat lebih leluasa menikmati RTH. Kecenderungan terjadinya penurunan kualitas RTH yang sebagian besar sudah dikonversikan menjadi gedung, kawasan pemukiman baru dan pusat perbelanjaan. Dalam upaya mewujudkan RTH nyaman, produktif, dan berkelanjutan maka diperlukan perhatian khusus seperti diadakan peraturan tentang standart penataan RTH serta upaya pemerintah dan masyarakat secara mandiri melakukan penanaman pohon untuk mengurangi dampak buruk lingkungan.

Pada perancangan jalur hijau Jalan Dieng, Jalan Jakarta dan Jalan Dieng serta pada Alun-alun Kota Malang dan Alun-alun Tugu dapat dilihat pada gambar, perubahan yang terjadi pada perancangan tersebut dilakukan dari data hasil quisioner dan pendapat dari para responden di lapangan. Penataan letak ruang terbuka hijau perkotaan harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang memperhatikan aspek kesehatan dan keindahan, menurunkan polusi dan mewujudkan keserasian lingkungan sehingga desain perancangan dapat dibuat untuk memenuhi kebutuhan para pengguna atau masyarakat.

5.2 Saran

1. Agar dapat menyusun sebuah perencanaan desain pada Jalur Hijau dan Ruang Terbuka Hijau, hal ini ditujukan untuk mengantisipasi dampak kerentanan daya dukung lingkungan.
2. Perencanaan harus dilakukan secara efektif dan efisien.